

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari penulisan proposal penelitian hingga penyusunan laporan akhir, yaitu di mulai dari bulan Maret s.d. Oktober 2020. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Dana Syirkah Temporer (DST) terhadap Indeks *Maqashid Syariah*.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran objek yang diteliti melalui teknik analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Di dalam penelitian kuantitatif ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif, di mana penelitian ini dilakukan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Penelitian ini kemudian mendapatkan sampel penelitian yang

diseleksi berdasarkan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditentukan adalah:

1. Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut periode 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah menerbitkan laporan tahunannya secara lengkap periode 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
4. Menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu struktur *corporate governance*, pelaporan dana syirkah temporer, dan informasi keuangan yang digunakan dalam indikator *Maqashid Syariah*.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah data yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1
Data Sesuai Kriteria *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Populasi: BUS yang beroperasi di Indonesia	12
Kriteria:	
1. Tidak terdaftar di OJK pada tahun 2015-2019	(0)
2. Tidak menerbitkan laporan tahunannya secara lengkap periode 2015-2019.	(1)
3. Tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(1)
4. Tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu struktur <i>corporate governance</i> , pelaporan dana syirkah temporer dan informasi keuangan yang digunakan dalam indikator maqashid syariah	(1)
Jumlah sampel sesuai kriteria	11
Periode Pengamatan (2015-2019)	5 tahun
Jumlah Observasi	55

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2020

D. Penyusunan Instrumen

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. Definisi Konseptual

Indeks *Maqashid Syariah* merupakan alat ukur kinerja pada perbankan syariah yang mengacu pada nilai-nilai *Maqashid Syariah* dalam Islam. Indeks *Maqashid Syariah* yang dilihat dari perspektif Zahrah (1958) terdiri dari tiga aspek, yaitu pendidikan individu, menegakkan keadilan dan kepentingan publik.

Hasil pengukuran dari indeks *Maqashid Syariah* merupakan gambaran kinerja bank syariah dengan lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif bagi pencapaian tujuan bank syariah yang bersifat multidimesi (Priatna, 2018).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan model pengukuran kombinasi konsep *Maqashid Syariah* yang dijelaskan oleh Imam Abu Zahrah (Mohammed, Dzuljastri dan Taif, 2008 dalam Hartono, 2018). Penggunaan model ini didasari oleh alasan bahwa konsep ini yang paling dapat diinternalisasikan pada indikator kinerja pada Indeks *Maqashid Syariah*, baik secara konsep maupun rumusan perhitungan kinerja. Terdapat empat tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *Maqashid Syariah* yaitu:

- 1) Melakukan Verifikasi dari Model dan Pembobotan pada Setiap Konsep dan Elemen Pengukuran

- 2) Menilai Setiap Rasio Kinerja *Maqashid Syariah*
- 3) Menentukan Peringkat dari Bank Syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK). Proses menentukan kinerja berdasarkan IK menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat, dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*).
- 4) Menghitung Indeks *Maqashid Syariah* dengan menjumlahkan semua Indikator Kinerja yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Variabel Bebas (*Independent Value*)

a. *Islamic Corporate Governance* (ICG)

1) Definisi Konseptual

Rini (2018) mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai tatanan untuk merancang cara di mana agen ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial yang berdasar pada hukum syariah. Sehingga dapat disimpulkan ICG adalah struktur dalam perusahaan dimana sistem kontrol, pengawasan dan pengambilan keputusannya mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan Indeks Pengungkapan ICG yang dikembangkan dari standar *corporate governance* lembaga keuangan syariah internasional oleh IFSB. Proksi ini

sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yadiat, Gustani, dan Amrania (2017) dan Hartono (2018) dengan delapan dimensi yang mencakup 58 item pengungkapan yang akan masuk dalam tahap *skoring*. Skor yang diberikan yaitu apabila terdapat sub-item yang diungkapkan, maka akan mendapat skor “1” dan jika tidak diungkapkan, maka akan mendapat skor “0”. Rumus yang digunakan dalam mengukur besarnya pengungkapan indeks ICG yaitu:

$$= \frac{\text{Jumlah Sub-Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Perhitungan ini menggabungkan antar dua komponen SG dan GG yang membuat hasil pengukuran dapat mencerminkan item yang tidak tercakup oleh *sharia governance* saja atau sebaliknya, hal ini dikarenakan *sharia governance* masih melalui pengembangan sehingga ada hal-hal yang tidak termuat di dalamnya untuk mengukur *ICG* secara menyeluruh..

b. *Intellectual Capital (IC)*

1) **Definisi Konseptual**

Intellectual Capital (IC) diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, relasi dan fasilitas perusahaan untuk menjadikan perusahaan dapat berfungsi dan beroperasi sehingga meningkatkan keunggulan bersaing. Menurut Hanif (2018) *IC* mengandung aset tidak berwujud yang digunakan

untuk menentukan nilai perusahaan sehingga menjadi fundamental untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

2) Definisi Operasional

Proksi untuk variabel IC pada penelitian ini mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Ulum (2015) yaitu *iB—VAIC*. Penggunaan *iB—VAIC* didasarkan pada alasan pengukuran ini merupakan proxy terbaru yang digunakan dalam menghitung IC. Adapun *iB—VAIC* dihitung melalui beberapa tahapan seperti yang ditampilkan pada Tabel III.2 di bawah ini.

Tabel III.2
Tahapan Menghitung *iB—VAIC*

Tahapan	Rumus
Menghitung <i>Value Added (VA)</i>	$iB-VA = OUT - IN$
Menghitung <i>Value Added Capital Employed (iB—STVA)</i>	$iB-STVA = VA / CE$
Menghitung <i>Value Added Human Capital (iB—VAHU)</i>	$iB-VAHU = VA / HC$
Menghitung <i>Structural Capital Value Added (iB—STVA)</i>	$iB-STVA = SC / VA$
Menghitung <i>Value Added Intellectual Coefficient (iB—VAIC™)</i>	$iB-VAIC^{\text{TM}} = iB-STVA + IB-VAHU + iB-STVA$

Sumber: Ulum (2015)

Peneliti menggunakan metode pengukuran *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (i-B-VAIC)* yang dikembangkan oleh Ulum (2009) dan disempurnakan pada Ulum (2015) dikarenakan pengukuran ini melepaskan indikator pengukuran konvensional dengan memasukkan item perbankan syariah pada pengukurannya. Selain itu dalam *iB—VAIC*

menjabarkan perhitungan yang lebih spesifik pada total pendapatan.

c. Dana Syirkah Temporer (DST)

1) Definisi Konseptual

Menurut PSAK Syariah 105, Dana Syirkah Temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dana syirkah temporer adalah salah satu jenis dana yang dihimpun sebagai investasi untuk dikelola oleh bank dengan menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan pembagian tanggung jawab dan peran antara nasabah dan bank.

2) Definisi Operasional

Variabel dana syirkah temporer dalam penelitian ini dihitung dengan rasio pertumbuhan dana syirkah temporer per tahun. Rasio yang digunakan sesuai dengan penelitian Hastuti (2018) dengan rumus:

$$\text{Rasio pertumbuhan DST} = \frac{\text{investasi dana tak terikat tahun } x}{\text{investasi dana tak terikat tahun } x-1}$$

Rasio ini dipilih karena dapat mencerminkan pertumbuhan DST yang dihimpun oleh bank syariah setiap tahunnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu

1. Laporan Tahunan, berupa pengungkapan item-item ICG pada bagian laporan Manajemen dan DPS, profil perusahaan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial.
2. Laporan Keuangan , berupa data keuangan pengungkapan IC, DST dan MSI pada bagian laporan laba rugi, neraca dan CALK.
3. Konfirmasi pada peneliti sebelumnya melalui email.

Data kemudian diolah menggunakan *software Smart PLS 3.0* karena *software* ini dapat digunakan pada jumlah data penelitian yang kecil, dapat digunakan untuk pengukuran SEM formatif dan refleksi, juga karena disesuaikan dengan metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan berupa perhitungan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk setiap indikator variabel.

Rincian perhitungan untuk analisis ini yaitu:

- a. *Mean* (rata-rata), merupakan hasil rata-rata data yang diperoleh dari pembagian total sampel dengan jumlah data. Adapun bentuk persamaan mean yaitu:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean dari data

$\sum X_i$ = Total sampel dari data

n = Jumlah data

- b. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai terkecil dan terbesar dari data penelitian.
- c. Standar deviasi (simpangan baku), merupakan nilai statistik dalam menentukan bagaimana data tersebar atau terdistribusikan dan kedekatan setiap titik data dengan nilai rata-rata data tersebut. Semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya. Semakin besar standar deviasi, maka keragaman sampel semakin besar. Standar deviasi dapat digambarkan pada persamaan berikut:

$$s = \sqrt{\frac{1}{N-1} \sum_{i=1}^N (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

\bar{X} = Rata-rata dari data

X_i = Nilai x ke-i

n = Ukuran Sampel

2. Analisis Model SEM PLS

Menurut Ghozali (2015), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode yang digunakan dalam kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel, dan distribusi dari residual. PLS adalah metode penyelesaian SEM. Terdapat dua tahapan analisis dalam PLS yaitu:

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model adalah tahap dalam analisis SEM PLS digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model pengukuran. Penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif, yaitu mengasumsikan bahwa variabel laten (konstruk) mempengaruhi variabel manifes (indikator) di mana ada arah hubungan kausalitas dari variabel ke indikator (Ghozali, 2014). *Outer model* reflektif dievaluasi menggunakan uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

1) Uji *Convergent Validity*

Convergent validity mempunyai arti bahwa sekumpulan indikator mewakili satu variabel laten dan menjadi dasar dari

variabel laten tersebut. Uji *convergent validity* dilakukan untuk menguji korelasi skor item (*component score*) dengan *construct score* yang akan menghasilkan nilai *outer loading*. *Outer loading* dijadikan kriteria dalam penilaian *convergent validity*, yaitu dikatakan terpenuhi bila data memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, namun masih dapat ditolerir hingga 0,50 hingga 0,60 (Ghozali, 2015).

2) Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* dilakukan dalam rangka memastikan bahwa indikator konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Untuk menguji model pengukuran *discriminant validity* adalah dengan cara membandingkan akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar variabel (*discriminant validity*). Setiap variabel dinyatakan valid jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel dalam model pengukuran (Ghozali, 2014).

3) Uji *Composite Reliability*

Menurut Ghozali (2014), uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk. Reliabilitas dalam sebuah data dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun menurut Ghozali (2014), penggunaan *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas akan menghasilkan nilai yang rendah

sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *Composite Reliability*.

Nilai *Composite Reliability* yang baik diinterpretasikan dengan kriteria nilai di atas 0,7. Hal ini mengartikan bahwa data dikatakan reliabel jika berada diatas 0,7.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model disebut juga dengan model bagian dalam yaitu, semua variabel laten saling dihubungkan dengan didasarkan pada teori substansi. *Inner Model* dilakukan dengan tujuan untuk dapat memastikan keakuratan model struktural. Untuk mengevaluasi model struktural dapat menggunakan dua tahapan sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (*R Square Model*)

Uji koefisien determinasi adalah seberapa besarnya kemampuan dari seluruh variabel bebas dalam menjelaskan dan mempengaruhi varians dari variabel terikatnya. *R-square* ini merupakan uji *goodness-fit* model pada pengujian model struktural. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Wang et al. (2010) dalam Sholiha dan Salamah (2015) menyatakan bahwa interpretasi nilai R^2 yaitu 0,02 (pengaruh variabel laten eksogen lemah), 0,03 hingga 0,34 (pengaruh variabel laten ekso-gen moderat), dan 0,35 (pengaruh variabel

laten eksogen kuat). Berdasarkan kriteria tersebut, hasil akan semakin baik jika nilai R^2 semakin besar.

2) Uji F Square

Pengujian dalam model struktural lainnya yaitu Uji F Square. Nilai F Square model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Wang et al. (2010) dalam Sholiha dan Salamah (2015) menyatakan bahwa kriteria untuk nilai F^2 yaitu

1. Nilai F Square $\geq 0,02$ = pengaruh lemah
2. Nilai F Square $0,03 - 0,34$ = pengaruh moderat
3. Nilai F Square $\leq 0,35$ pengaruh kuat

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil akan semakin baik jika nilai F^2 semakin besar.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien jalur. Koefisien jalur (*path coefficient*) mencerminkan kekuatan pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien jalur adalah koefisien regresi dalam bentuk baku. Tanda atau arah dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansi hubungan antar variabel dapat dilihat pada *t-statistics* atau *critical ratio* yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*.

Uji Statistik yang digunakan dalam koefisien jalur memiliki persamaan sebagai berikut:

$$T - Statistics = \beta_j S(b_j)$$

Dimana b_j adalah nilai dugaan β_j dan $S(b_j)$ adalah standar error bagi b_j . Sedangkan hipotesis yang akan dihasilkan yaitu:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria dalam hipotesis yaitu H_0 ditolak apabila $|T-Statistics| > T\alpha$, atau $p\text{-value} < \alpha$, dan jika taraf alpha adalah 5% (0,05), maka nilai kritis untuk $T-Statistics$ adalah 1,96. Uji dinyatakan tidak signifikan, jika nilai yang diperoleh berada pada rentang $-1,96 < T-Statistics < 1,96$.

Nilai koefisien parameter juga dapat memperlihatkan adanya hubungan positif atau negatif antar variabel yaitu dengan kriteria (1) Nilai koefisien lebih kecil dari 0,1 dan lebih besar dari -0,1 dinyatakan tidak berhubungan; (2) Nilai koefisien lebih besar dari 0,1 menunjukkan hubungan yang positif atau searah; (3) dan nilai koefisien lebih kecil dari -0,1 menunjukkan hubungan yang negatif atau berlawanan arah.